

Penguatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat melalui Edukasi PHBS dan Praktik CTPS pada Siswa Sekolah Dasar

Rizal Agustianto^{1*}, Alfiah Rizqi Azizah¹

¹*Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama, Kebumen, Indonesia*

rizalagustianto12@gmail.com*

| Received: 21/08/2026 |

Revised: 30/09/2026 |

Accepted: 30/09/2026 |

Copyright©2026 by authors. Authors agree that this article remains permanently open access under the terms of the Creative Commons

Abstrak

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) perlu ditanamkan sejak usia sekolah dasar sebagai bagian dari upaya membentuk kebiasaan menjaga kesehatan diri dan lingkungan. Salah satu perilaku penting yang perlu dibiasakan adalah Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan siswa kelas I dalam menerapkan PHBS melalui edukasi dan praktik CTPS. Kegiatan dilaksanakan pada 29 Agustus 2026 di SDN Kalisono dengan sasaran 25 siswa kelas I. Metode kegiatan meliputi edukasi, demonstrasi, praktik langsung, dan evaluasi. Edukasi diberikan menggunakan penyampaian yang sederhana dan interaktif mengenai konsep PHBS, manfaat mencuci tangan menggunakan sabun, waktu penting mencuci tangan, serta langkah-langkah CTPS yang benar. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa setelah mengikuti kegiatan. Rata-rata pemahaman dan keterampilan siswa meningkat dari 42,4% sebelum kegiatan menjadi 89,6% setelah kegiatan. Kemampuan siswa dalam mempraktikkan CTPS dengan benar juga meningkat dari 28% menjadi 84%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa edukasi yang dipadukan dengan demonstrasi dan praktik langsung dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam memperkuat pemahaman dan keterampilan PHBS pada siswa kelas I sekolah dasar. Keberlanjutan kegiatan diperlukan melalui pembiasaan CTPS secara rutin dengan dukungan guru, sekolah, dan keluarga.

Kata kunci: PHBS, CTPS, edukasi kesehatan, siswa sekolah dasar, perilaku hidup sehat

Abstract

Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) needs to be introduced from an early age as an important effort to develop healthy habits among elementary school students. One essential practice that needs to be encouraged is handwashing with soap. This community service program aimed to strengthen the understanding and skills of first-grade students in implementing PHBS through health education and handwashing with soap practice. The activity was conducted on August 29, 2026, at SDN Kalisono, involving 25 first-grade students. The methods consisted of education, demonstration, hands-on practice, and evaluation. The educational activities were delivered through simple and interactive explanations covering the concept of PHBS, the benefits of handwashing with soap, important times for handwashing, and the proper steps of handwashing. The results showed an improvement in students' understanding and skills after participating in the program. The average level of students' understanding and skills increased from 42.4% before the activity to 89.6% after the activity. Students' ability to perform proper handwashing with soap also

increased from 28% to 84%. These findings indicate that health education combined with demonstrations and hands-on practice can be an effective approach to strengthening PHBS understanding and skills among first-grade elementary school students. Continued implementation through regular handwashing habits, supported by teachers, schools, and families, is needed to maintain and develop the behavior in students' daily lives.

Keywords: clean and healthy living behavior, handwashing with soap, health education, elementary school students, healthy habits

Pendahuluan

Pendahuluan Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung kesehatan dan perkembangan anak usia sekolah. Lingkungan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran akademik, tetapi juga menjadi ruang strategis untuk membentuk kebiasaan hidup sehat sejak usia dini (Kholidah et al., 2025). Kebiasaan menjaga kebersihan diri, menggunakan fasilitas sanitasi dengan baik, menjaga kebersihan lingkungan, serta mencuci tangan menggunakan sabun merupakan bagian dari perilaku yang perlu dikenalkan dan dibiasakan kepada anak sejak sekolah dasar. Pembentukan kebiasaan tersebut penting karena perilaku kesehatan yang diperkenalkan secara konsisten sejak dini berpotensi menjadi kebiasaan yang terbawa hingga kehidupan selanjutnya (Tungka et al., 2025).

Salah satu praktik sederhana yang memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan adalah Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Tangan dapat menjadi media perpindahan berbagai kuman apabila kebersihannya tidak dijaga, terutama setelah menggunakan toilet, sebelum makan, setelah bermain, atau setelah melakukan aktivitas yang menyebabkan tangan kotor. Kebersihan tangan merupakan salah satu tindakan sederhana yang dapat dilakukan untuk membantu mencegah perpindahan kuman dan mengurangi risiko terjadinya penyakit infeksi (Nakoe et al., 2020). Praktik mencuci tangan menggunakan air dan sabun perlu diperkenalkan kepada anak melalui pembelajaran yang mudah dipahami dan sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka.

Lingkungan sekolah menjadi salah satu tempat yang strategis dalam pembiasaan CTPS karena anak menghabiskan sebagian besar waktunya untuk belajar dan berinteraksi dengan teman sebaya. Pembiasaan mencuci tangan di lingkungan sekolah dapat dilakukan melalui penyediaan fasilitas yang memadai, pemberian contoh, penguatan pesan kebersihan, serta pendampingan dalam praktik sehari-hari. Kebiasaan tersebut diharapkan dapat membantu siswa menerapkan perilaku hidup bersih tidak hanya selama berada di sekolah, tetapi juga dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

Meskipun demikian, pengetahuan mengenai hidup bersih dan sehat belum selalu diikuti oleh praktik yang benar dan konsisten. Anak usia kelas I sekolah dasar berada pada tahap awal pendidikan formal sehingga masih membutuhkan contoh konkret, arahan, pembiasaan, dan pendampingan dalam menerapkan perilaku hidup sehat. Pada usia tersebut, penyampaian materi secara teoritis saja belum cukup untuk memastikan anak memahami dan mampu mempraktikkan CTPS dengan benar. Oleh karena itu, kegiatan edukasi perlu dikemas secara sederhana, komunikatif, dan disertai praktik langsung agar pesan kesehatan lebih mudah dipahami dan diingat oleh anak.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada sasaran kegiatan, masih ditemukan perlunya penguatan pemahaman dan pembiasaan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat, khususnya dalam praktik mencuci tangan menggunakan sabun. Anak-anak belum seluruhnya menunjukkan pemahaman yang sama mengenai kapan waktu yang tepat untuk mencuci tangan, alasan penggunaan sabun, serta langkah-langkah mencuci tangan yang benar. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan tentang kebersihan dengan penerapan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian diarahkan untuk memberikan penguatan melalui edukasi yang disertai demonstrasi dan praktik langsung CTPS agar siswa memperoleh pengalaman konkret dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Permasalahan tersebut menjadi semakin penting karena siswa kelas I merupakan kelompok sasaran yang sedang membangun pola kebiasaan baru di lingkungan sekolah. Apabila perilaku kebersihan dikenalkan dan dibiasakan sejak awal, sekolah memiliki peluang yang lebih besar untuk membentuk budaya hidup bersih pada siswa. Sebaliknya, apabila kebiasaan mencuci tangan dan menjaga kebersihan tidak memperoleh penguatan secara konsisten, anak dapat menganggap perilaku tersebut sebagai aktivitas yang bersifat situasional dan tidak perlu dilakukan secara rutin.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, permasalahan yang menjadi prioritas dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) adalah masih perlunya penguatan pemahaman dan keterampilan siswa kelas I dalam menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), khususnya kemampuan melakukan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) secara tepat. Permasalahan ini dipilih sebagai prioritas karena CTPS merupakan praktik kesehatan yang sederhana, mudah dilakukan, dapat diterapkan dalam aktivitas sehari-hari, dan memiliki keterkaitan langsung dengan upaya menjaga kesehatan anak. Selain itu, kegiatan CTPS tidak hanya membutuhkan pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktis dan pembiasaan sehingga sesuai untuk diberikan melalui kegiatan edukasi yang dilanjutkan dengan praktik langsung.

Pemilihan edukasi dan praktik sebagai bentuk intervensi juga didukung oleh kajian mengenai perubahan perilaku kebersihan. Pendekatan perubahan perilaku menunjukkan bahwa peningkatan praktik CTPS tidak hanya memerlukan pengetahuan mengenai hubungan antara kebersihan dan kesehatan, tetapi juga membutuhkan penguatan perilaku yang dilakukan secara sistematis. Selain itu, kajian mengenai promosi cuci tangan pada anak di pusat pengasuhan dan sekolah menunjukkan bahwa intervensi promosi cuci tangan berkaitan dengan peningkatan perilaku kebersihan dan penurunan kejadian diare pada kelompok anak yang diteliti (Rahmaniar, 2024).

Secara teoritis, kegiatan ini berpijak pada pemikiran bahwa perubahan perilaku kesehatan tidak cukup hanya melalui pemberian informasi, tetapi perlu didukung oleh pengalaman langsung, contoh, pengulangan, dan lingkungan yang mendukung (Masdar Limbong et al., 2022). Oleh sebab itu, edukasi PHBS dalam kegiatan ini tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga dilanjutkan dengan praktik CTPS sehingga siswa memperoleh pengalaman langsung mengenai cara mencuci tangan yang benar. Pendekatan tersebut diharapkan dapat membantu siswa menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Program “Penguatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat melalui Edukasi PHBS dan Praktik CTPS pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar” dilaksanakan sebagai bentuk upaya promotif dan

preventif melalui pendidikan kesehatan yang sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah. Kegiatan diarahkan untuk mengenalkan konsep PHBS secara sederhana, menjelaskan pentingnya kebersihan tangan, mengenalkan waktu-waktu penting untuk mencuci tangan, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan CTPS secara langsung. Dengan demikian, kegiatan tidak berhenti pada pemahaman secara kognitif, tetapi diarahkan pada terbentuknya keterampilan dan kebiasaan positif.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pemahaman siswa kelas I mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya Cuci Tangan Pakai Sabun, serta melatih siswa agar mampu mempraktikkan langkah-langkah CTPS dengan benar. Kegiatan ini juga bertujuan menumbuhkan kesadaran siswa bahwa menjaga kebersihan diri merupakan bagian penting dari upaya menjaga kesehatan. Manfaat kegiatan diharapkan dapat dirasakan secara langsung oleh siswa melalui bertambahnya pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan PHBS dan CTPS.

Bagi sekolah, kegiatan ini dapat menjadi salah satu bentuk penguatan pendidikan kesehatan dan pembiasaan perilaku hidup bersih di lingkungan sekolah. Sementara itu, bagi guru dan pihak terkait, kegiatan ini dapat menjadi salah satu alternatif kegiatan promotif yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan untuk mendukung terbentuknya budaya hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah. Dengan demikian, edukasi PHBS yang dipadukan dengan praktik CTPS merupakan kegiatan yang relevan untuk diberikan kepada siswa kelas I sekolah dasar karena tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya kebersihan, tetapi juga memberikan pengalaman praktis yang dapat mendukung terbentuknya kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun secara benar dan konsisten sebagai bagian dari perilaku hidup bersih dan sehat.

Metode Pengabdian

Solusi yang Ditawarkan

Permasalahan yang ditemukan pada sasaran kegiatan berkaitan dengan perlunya penguatan pemahaman dan pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), khususnya dalam melakukan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) secara benar. Berdasarkan permasalahan tersebut, solusi yang ditawarkan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) adalah memberikan edukasi mengenai PHBS yang disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas I sekolah dasar dan dilanjutkan dengan praktik CTPS secara langsung.

Edukasi diberikan dengan bahasa sederhana dan komunikatif agar mudah dipahami oleh siswa. Materi mencakup pengertian PHBS, pentingnya menjaga kebersihan diri, manfaat mencuci tangan menggunakan sabun, waktu-waktu penting untuk mencuci tangan, serta langkah-langkah CTPS yang benar. Setelah penyampaian materi, siswa diarahkan untuk mempraktikkan CTPS secara langsung dengan pendampingan sehingga dapat mengetahui dan menerapkan tahapan mencuci tangan dengan benar.

Solusi tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan sekaligus keterampilan siswa dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Kegiatan juga diarahkan sebagai upaya membangun kebiasaan positif yang dapat diterapkan siswa dalam aktivitas sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah.

Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan edukatif, partisipatif, dan praktik langsung (Felani, 2025). Pendekatan edukatif dilakukan melalui pemberian materi PHBS dan CTPS menggunakan penyampaian yang sederhana serta sesuai dengan tingkat perkembangan siswa kelas I (Dali, 2025). Pendekatan partisipatif dilakukan dengan melibatkan siswa secara aktif selama kegiatan melalui tanya jawab, pemberian contoh, dan respons terhadap pertanyaan yang diberikan (Ngalu et al., 2025).

Selanjutnya, pendekatan praktik langsung dilakukan dengan memberikan demonstrasi tahapan CTPS yang benar dan meminta siswa mengikutinya secara langsung. Pendekatan ini dipilih karena siswa usia sekolah dasar lebih mudah memahami suatu konsep apabila memperoleh pengalaman belajar secara konkret. Dengan adanya praktik, siswa tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga memiliki kesempatan untuk melatih keterampilan mencuci tangan menggunakan sabun.

Prosedur Kerja

Pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan sasaran, menentukan materi edukasi, menyiapkan media pembelajaran, serta menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk praktik CTPS (Nasution, 2026). Materi disusun dengan mempertimbangkan karakteristik siswa kelas I agar mudah dipahami dan menarik.

Tahap Pelaksanaan Edukasi

Kegiatan diawali dengan pengenalan mengenai PHBS dan pentingnya menjaga kebersihan diri. Pemateri kemudian menjelaskan manfaat mencuci tangan menggunakan sabun, waktu yang tepat untuk mencuci tangan, serta akibat yang dapat ditimbulkan apabila kebersihan tangan tidak dijaga. Penyampaian dilakukan secara interaktif melalui komunikasi dua arah dan tanya jawab dengan siswa.

Tahap Demonstrasi CTPS

Setelah edukasi, dilakukan demonstrasi mengenai langkah-langkah mencuci tangan menggunakan sabun. Pemateri memberikan contoh secara bertahap mulai dari membasahi tangan, menggunakan sabun, menggosok bagian telapak dan punggung tangan, sela-sela jari, kuku, hingga membilas dan mengeringkan tangan.

Tahap Praktik Langsung

Siswa mempraktikkan CTPS secara bergantian dengan mengikuti tahapan yang telah dicontohkan. Selama praktik, siswa memperoleh pendampingan dan arahan agar setiap tahapan dilakukan dengan benar.

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab dan pengamatan terhadap keterlibatan serta kemampuan siswa dalam mempraktikkan CTPS. Evaluasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang diberikan dan mampu mengikuti tahapan CTPS dengan benar.

Waktu, Tempat, dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan sesuai waktu yang ditentukan. Penjelasan dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1. Waktu, Tempat, dan Sasaran Kegiatan

Komponen	Keterangan
Hari/Tanggal	Sabtu, 29 Agustus 2026
Tempat	SDN Kalisono
Sasaran Kegiatan	25 Siswa Kelas 1
Materi	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)
Bentuk Kegiatan	Edukasi, demonstrasi, praktik langsung, dan evaluasi

Sasaran kegiatan adalah siswa kelas I SDN Kalisono. Pemilihan siswa kelas I sebagai sasaran didasarkan pada pentingnya pengenalan dan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat sejak awal memasuki jenjang sekolah dasar. Melalui kegiatan edukasi dan praktik secara langsung, siswa diharapkan mampu memahami pentingnya PHBS serta memiliki keterampilan dasar dalam melakukan CTPS secara benar.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul “Penguatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat melalui Edukasi PHBS dan Praktik CTPS pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar” dilaksanakan pada Sabtu, 29 Agustus 2026 di SDN Kalisono. Kegiatan diikuti oleh 25 siswa kelas I. Pelaksanaan kegiatan meliputi edukasi mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), penyampaian materi mengenai pentingnya Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), demonstrasi, praktik langsung, dan evaluasi.

Kegiatan diawali dengan pengenalan PHBS melalui penyampaian materi menggunakan bahasa sederhana yang disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas I. Materi yang diberikan meliputi pengertian PHBS, pentingnya menjaga kebersihan diri, manfaat mencuci tangan menggunakan sabun, waktu-waktu penting untuk mencuci tangan, serta langkah-langkah CTPS yang benar. Kegiatan edukasi sebagaimana Gambar 1.



Gambar 1. Edukasi PHBS dan CTPS pada Siswa Kelas I SDN Kalisono

Hasil pengabdian selama kegiatan menunjukkan bahwa siswa memberikan respons positif terhadap materi yang disampaikan. Siswa terlihat aktif menjawab pertanyaan, mengikuti demonstrasi, dan berpartisipasi dalam praktik CTPS. Penggunaan metode demonstrasi dan praktik langsung membuat siswa lebih mudah memahami tahapan mencuci tangan dibandingkan hanya memperoleh penjelasan secara lisan.

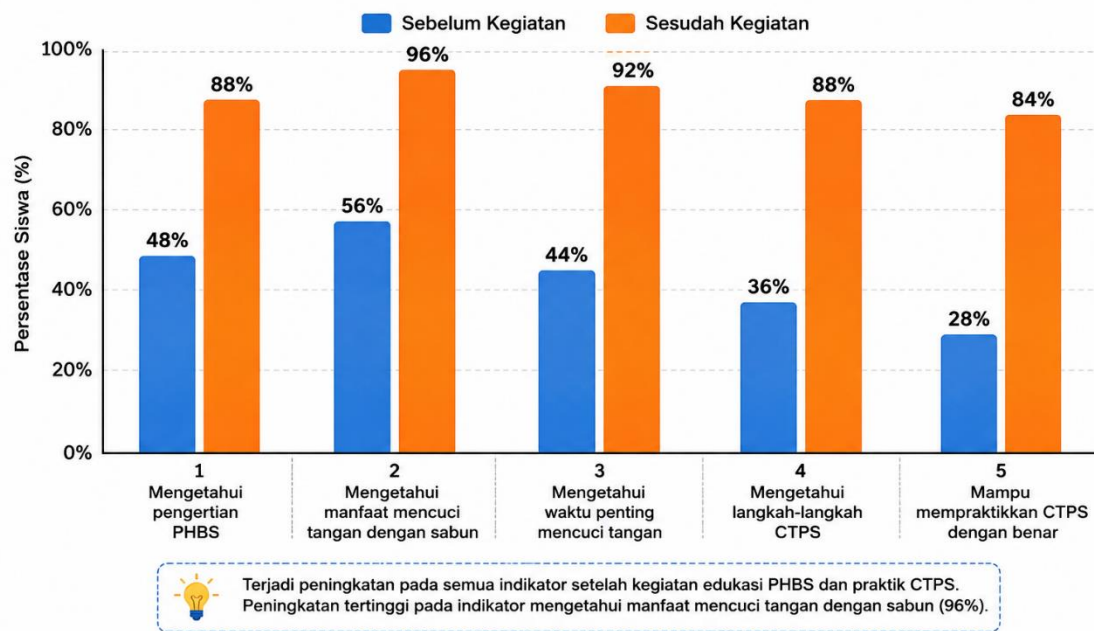
Evaluasi dilakukan melalui pertanyaan sederhana sebelum dan sesudah edukasi serta pengamatan terhadap kemampuan siswa dalam melakukan praktik CTPS. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa setelah mengikuti kegiatan. Pada Tabel 2 dijelaskan Perbandingan Pemahaman dan Keterampilan Siswa Sebelum dan Sesudah Kegiatan.

Tabel 2. Perbandingan Pemahaman dan Keterampilan Siswa Sebelum dan Sesudah Kegiatan

No.	Indikator	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
1	Mengetahui pengertian PHBS	12 siswa (48%)	22 siswa (88%)
2	Mengetahui manfaat mencuci tangan dengan sabun	14 siswa (56%)	24 siswa (96%)
3	Mengetahui waktu penting mencuci tangan	11 siswa (44%)	23 siswa (92%)
4	Mengetahui langkah-langkah CTPS	9 siswa (36%)	22 siswa (88%)
5	Mampu mempraktikkan CTPS dengan benar	7 siswa (28%)	21 siswa (84%)

Berdasarkan Tabel 2, terlihat adanya peningkatan pada seluruh indikator yang diukur. Pemahaman mengenai pengertian PHBS meningkat dari 48% menjadi 88%, sedangkan pemahaman mengenai manfaat mencuci tangan menggunakan sabun meningkat dari 56% menjadi 96%. Pengetahuan mengenai waktu penting untuk mencuci tangan meningkat dari 44% menjadi 92%.

Peningkatan juga terlihat pada aspek keterampilan. Sebelum kegiatan, hanya 7 siswa (28%) yang mampu mempraktikkan CTPS dengan benar. Setelah memperoleh demonstrasi dan praktik langsung, jumlah tersebut meningkat menjadi 21 siswa (84%). Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 56 poin persentase pada kemampuan praktik CTPS. Pada Gambar 2 Perbandingan Pemahaman dan Keterampilan Siswa Sebelum dan Sesudah Edukasi PHBS dan Praktik CTPS.



Gambar 2 Perbandingan Pemahaman dan Keterampilan Siswa Sebelum dan Sesudah Edukasi PHBS dan Praktik CTPS

Data tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang dipadukan dengan praktik langsung memberikan hasil positif terhadap pemahaman dan keterampilan siswa. Peningkatan paling besar terdapat pada kemampuan mempraktikkan CTPS, yaitu sebesar 56 poin persentase. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman praktik secara langsung membantu siswa memahami tahapan CTPS sekaligus melatih keterampilan mereka.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi PHBS dan praktik CTPS dapat meningkatkan pemahaman serta keterampilan siswa kelas I SDN Kalisono. Peningkatan tersebut terlihat pada seluruh indikator yang diukur. Rata-rata pemahaman dan keterampilan siswa sebelum kegiatan berada pada angka 42,4%, sedangkan setelah kegiatan meningkat menjadi 89,6%. Dengan demikian, terdapat peningkatan rata-rata sebesar 47,2 poin persentase.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penyampaian materi kesehatan dengan pendekatan yang sesuai karakteristik anak dapat membantu siswa memahami konsep PHBS. Siswa kelas I masih berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan pengalaman konkret (Diputera et al., 2024). Oleh karena itu, penyampaian materi yang disertai contoh dan praktik langsung menjadi pendekatan yang relevan untuk membantu siswa memahami sekaligus menerapkan perilaku kesehatan.

Aspek praktik CTPS menunjukkan peningkatan yang cukup besar, yaitu dari 28% sebelum kegiatan menjadi 84% setelah kegiatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mengikuti tahapan mencuci tangan setelah memperoleh contoh dan kesempatan untuk mempraktikkannya secara langsung. Kegiatan demonstrasi memberikan gambaran konkret mengenai gerakan yang harus dilakukan, sedangkan praktik memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang gerakan tersebut secara mandiri (Hastuti, 2025) (Noorratri, 2023).

Hasil ini memperlihatkan bahwa edukasi kesehatan pada anak tidak cukup hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan. Pengetahuan perlu diperkuat dengan latihan dan pembiasaan agar dapat berkembang menjadi keterampilan dan perilaku (Hamid and Agusniati, 2025). Dalam konteks CTPS, siswa perlu mengetahui alasan mencuci tangan, memahami waktu yang tepat untuk melakukannya, serta mampu melakukan setiap tahapan secara benar.

Temuan kegiatan ini juga memperkuat pentingnya sekolah sebagai lingkungan pembentukan kebiasaan hidup sehat. Sekolah memiliki kesempatan untuk melakukan penguatan secara berulang melalui kegiatan pembiasaan, keteladanan guru, serta penyediaan fasilitas cuci tangan yang mudah dijangkau siswa (Yasmin, 2026). Dengan demikian, kegiatan pengabdian tidak berhenti pada peningkatan pengetahuan sesaat, tetapi dapat diarahkan pada pembentukan kebiasaan yang berkelanjutan.

Partisipasi Siswa sebagai Mitra Sasaran

Partisipasi siswa kelas I SDN Kalisono dalam kegiatan tergolong baik. Dari 25 siswa yang menjadi sasaran kegiatan, seluruh siswa mengikuti rangkaian kegiatan edukasi dan praktik. Siswa berpartisipasi dalam kegiatan menyimak materi, menjawab pertanyaan, mengikuti demonstrasi, dan mempraktikkan CTPS secara langsung.

Keaktifan siswa juga terlihat dari keterlibatan mereka ketika pemateri memberikan pertanyaan mengenai kebiasaan mencuci tangan. Siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman dan menjawab pertanyaan berdasarkan aktivitas sehari-hari. Pada tahap praktik, siswa mengikuti gerakan yang dicontohkan dan memperoleh arahan apabila terdapat tahapan yang belum dilakukan dengan tepat (Syahrowiyah et al., 2016). Partisipasi tersebut menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan kegiatan karena siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Luaran Kegiatan

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian ini meliputi:

1. meningkatnya pemahaman siswa mengenai PHBS dari rata-rata 42,4% menjadi 89,6%;
2. meningkatnya pengetahuan siswa mengenai manfaat dan waktu penting melakukan CTPS;
3. meningkatnya kemampuan siswa dalam mempraktikkan CTPS dari 28% menjadi 84%;
4. tersampainya materi edukasi PHBS dan CTPS kepada 25 siswa kelas I SDN Kalisono;
5. terbentuknya pengalaman praktik yang dapat menjadi dasar pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah.

Implikasi dan Tindak Lanjut

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi PHBS yang disertai praktik CTPS memiliki potensi untuk memperkuat perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa kelas I. Meskipun demikian, peningkatan pemahaman dan keterampilan yang diperoleh melalui satu kali kegiatan belum dapat langsung menunjukkan terbentuknya kebiasaan secara permanen. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut berupa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten.

Pihak sekolah dapat memperkuat hasil kegiatan dengan membiasakan siswa mencuci tangan menggunakan sabun sebelum makan, setelah menggunakan toilet, setelah bermain, dan ketika tangan terlihat kotor. Guru juga dapat memberikan pengingat secara rutin serta memberikan contoh perilaku hidup bersih dalam kegiatan sehari-hari.

Ketersediaan air bersih, sabun, dan fasilitas cuci tangan yang mudah dijangkau juga menjadi faktor penting dalam keberlanjutan program. Dukungan keluarga diperlukan agar kebiasaan yang diperoleh siswa di sekolah dapat diterapkan pula di rumah. Dengan adanya tindak lanjut tersebut, edukasi PHBS dan praktik CTPS diharapkan tidak hanya memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam jangka pendek, tetapi juga menjadi bagian dari pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan

Kegiatan edukasi PHBS dan praktik CTPS terbukti dapat meningkatkan pemahaman serta keterampilan siswa kelas I SDN Kalisono dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Peningkatan tersebut terlihat dari rata-rata pemahaman dan keterampilan siswa yang semula 42,4% menjadi 89,6%, sedangkan kemampuan melakukan praktik CTPS dengan benar meningkat dari 28% menjadi 84%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa edukasi yang disertai demonstrasi dan praktik langsung dapat menjadi pendekatan yang relevan dalam penguatan perilaku kebersihan pada siswa sekolah dasar. Keberlanjutan kegiatan perlu dilakukan melalui pembiasaan CTPS secara konsisten dan penguatan pendampingan di lingkungan sekolah agar perilaku hidup bersih dan sehat dapat diterapkan secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Astuti, V. W., Sari, D. A. K. W., & Kurniawati, F. (2022). Eksplorasi tahapan cuci tangan pakai sabun pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 9(1). <https://doi.org/10.32660/jpk.v9i1.665>
- Dali, M. W., Monorfa, F., Talani, J. R., Siallagan, R. M. N., Sino, N. R., Rauf, N. N., Naue, M. D., Bago, A. A. C., Djibu, R. C., Hamka, Z., Tina, D. S. N., Minabari, M. I., Setiawati, A., Septia, A., Lalunggeli, I., & Hamzah, N. (2025). Efektivitas penggunaan Bahasa Indonesia sederhana dalam edukasi kesehatan masyarakat. *CENDEKIA: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmiah*, 2(12), 2178–2182. <https://doi.org/10.62335/cendekia.v2i12.2102>
- Diputera, A. M., Zulpan, & Eza, G. N. (2024). Memahami konsep pendekatan deep learning dalam pembelajaran anak usia dini yang meaningful, mindful, dan joyful: Kajian melalui filsafat pendidikan. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 10(2), 108–120. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v10i2.65978>
- Kholidah, D., Fatimah, N., & Purnamasari, D. A. F. (2025). Relasi antara kondisi lingkungan sekolah dan pembentukan karakter anak usia dini. *Journal of Education Research*, 6(3), 605–612. <https://doi.org/10.37985/jer.v6i3.2421>
- Kurniawan, G. E., Sari, P., Perdana, S. M., & Ridwan, M. (2026). Pengaruh pendidikan kesehatan berbasis media audiovisual terhadap cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada siswa sekolah dasar SDN 040/IV Kota Jambi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.48301>

- Limbong, M., Firmansyah, Fahmi, F., & Khairiah, R. (2022). Sumber belajar berbasis media pembelajaran interaktif di sekolah: Learning resources based on interactive learning media in school. *Decode: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 2(1), 27–35. <https://doi.org/10.51454/decode.v2i1.27>
- Nakoe, M. R., Lalu, N. A. S., & Mohamad, Y. A. (2020). Perbedaan efektivitas hand-sanitizer dengan cuci tangan menggunakan sabun sebagai bentuk pencegahan COVID-19. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 2(2).
- Nainggolan, P., Siagian, M., Nababan, O. A., & Nurasni. (2022). Perilaku cuci tangan pakai sabun dan kaitannya dengan kejadian diare pada siswa sekolah dasar. *Prosiding Forum Ilmiah Berkala Kesehatan Masyarakat (FIBERKESMAS)*, 2.
- Noorratri, E. D., Sari, I. M., & Hartutik, S. (2023). Optimalisasi pemberian penyuluhan kesehatan dan demonstrasi cuci tangan pakai sabun (CTPS) yang baik dan benar di SD Negeri Mojorejo 2 Kabupaten Sragen. *Community Development in Health Journal*, 1(2), 109–119. <https://doi.org/10.37036/cdhj.v1i2.455>
- Permatasari, R., Said, A., & Noviaty. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa SDN 1 Rate-Rate Kabupaten Kolaka Timur. *Jurnal Healthy Mandala Waluya*, 1(3). <https://doi.org/10.54883/jhmw.v1i3.23>
- Rahmaniar, R., Bahar, H., & Kamrin. (2024). Hubungan penggunaan media promosi kesehatan dengan (audiovisual) tentang praktik cuci tangan pada anak TK Wulele Sanggula Abeli di wilayah Abeli tahun 2023. *Antigen: Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Gizi*, 2(1), 152–162. <https://doi.org/10.57213/antigen.v2i2.242>
- Sapriana, S., Maryam, M., & Arianty, R. (2020). Pengaruh ketersediaan sarana terhadap praktik cuci tangan pakai sabun (CTPS) siswa sekolah dasar. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(1). <https://doi.org/10.33860/jik.v14i1.58>
- Simorangkir, I. R., Manurung, K., & Sembiring, R. (2022). Faktor-faktor perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada siswa SDN 177040 Desa Siabal-Abal I tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI Pangkalpinang*, 10(2). <https://doi.org/10.32922/jkp.v10i2.577>
- Syahrowiyah, T. (2016). Pengaruh metode pembelajaran praktik terhadap motivasi dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV sekolah dasar. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 10(2), 1–18.
- Toar, J., Jamil, J., Usuh, E. J., Lengkong, J. S. J., & Rotty, V. N. J. (2023). Peningkatan pengetahuan siswa sekolah dasar tentang cuci tangan pakai sabun menggunakan media video dan gerak lagu. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2). <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4610>
- Yasmin, S., Unaenah, E., & Kurniawan, E. Y. (2026). Peran sekolah dasar dalam menumbuhkembangkan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa di MIN 6 Tangerang. *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan dan Inovator Pendidikan*, 12(3), 1252–1268.
- Yosinta, Y., Suriah, S., & Rachmat, M. (2020). Edukasi kesehatan tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan media komik pada siswa SD di Kabupaten Tana Toraja. *Hasanuddin Journal of Public Health*, 1(2). <https://doi.org/10.30597/hjph.v1i2.10254>

Yuniarti, C. A., Dachirin, W., & Munandar, A. (2024). Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan pemeriksaan status gizi pada anak sekolah dasar di SD Maranatha 01 Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Kesehatan dan Teknologi*, 1(2), 57–63.